

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agresivitas merupakan sebuah fenomena yang sedang marak terjadi di masa sekarang ini, hampir setiap hari terdapat beberapa stasiun televisi yang menyiarkan berita khusus tentang aksi-aksi kekerasan yang terjadi di Indonesia hingga seluruh dunia. Perilaku agresivitas dapat terjadi di mana saja dan dilakukan oleh siapapun, bahkan saat ini banyak dijumpai pelaku kekerasan yang masih dalam usia remaja.

Masa remaja merupakan masa yang rawan oleh berbagai pengaruh terutama pengaruh negatif. Namun, masa remaja juga menjadi suatu masa seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seperti bakat, minat dan kemampuan, sehingga bisa menjadikan seseorang itu manusia yang memiliki potensi tinggi dan dapat menjadi penerus bangsa yang baik. Dibalik masa-masa peralihan itu, masa remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan dan kesulitan-kesulitan.

Remaja atau masa peralihannya mendapatkan pengaruh positif dari lingkungannya maka remaja akan cenderung berperilaku positif, sedangkan remaja yang mendapatkan pengaruh negatif dari lingkungannya menjadi cenderung berperilaku agresif dan kasar, seperti, tawuran, mencaci-maki, dan kekerasan fisik.

Sebenarnya perilaku agresif sudah tampak sejak individu memasuki masa kanak-kanak, namun terkadang orang tua cenderung membiarkan dan menganggap hal itu wajar, dan kadang remaja menganggap tindakan agresif

merupakan cara yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah dan mendapatkan apa yang diinginkan. Kemudian, munculnya perilaku agresif pada remaja juga dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah bahkan media-media yang ada disekitar remaja tersebut.

Menurut Badingah (2009) mengungkapkan sebuah temuan bahwa terdapat kaitan antara pola asuh, tingkah laku agresif orang tua, dan kegemaran remaja menonton film keras dengan tingkah laku remaja. Lalu, bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja antara lain, berkelahi, membuat onar, mengolok-olok teman, pendendam, berkata kasar, dan sebagainya.

Tingginya tingkat agresivitas yang terjadi memunculkan dampak-dampak negatif bagi diri remaja, seperti penyesuaian sosial yang susah, putusya sebuah hubungan sosial dengan orang lain, dan yang berdampak panjang adalah meningkatnya perilaku agresif ketika remaja beranjak dewasa.

Kecenderungan perilaku agresif pada remaja terjadi melalui serangkaian hal yang melatar belakangi dan diperoleh remaja saat berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu hal yang mempengaruhi agresivitas anak adalah kelompok teman sebaya. Di dalam lingkungan teman sebaya dapat ditemukan berbagai elemen yang membentuk kepribadian seseorang, karena teman sebaya di masa sekarang menjadi sosok yang ditiru oleh remaja, dan remaja merasa puas apabila ia masuk dalam kelompok teman sebaya yang ia inginkan.

Menurut Hurlock (1995) masa anak-anak adalah masa dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah dan dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya daripada orang tua dan anggota keluarga lain. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif pada remaja, pengaruh positif dari kelompok teman sebaya dapat dilihat dari perilakunya, motivasi belajar, prestasi di sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian Kandel Adam Gullota, (1983) menunjukkan bahwa karakteristik persahabatan remaja adalah dipengaruhi oleh kesamaan: usia, jenis kelamin, dan ras. Sedangkan di sekolah dipengaruhi oleh kesamaan dalam faktor-faktor: harapan/aspirasi pendidikan, nilai (prestasi belajar), absensi, dan pengerjaan tugas-tugas atau pekerjaan rumah.

SMP Negeri 72 halsel merupakan sebuah sekolah yang berada di jalan tani perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan relatif berbeda. Dilihat dari status sosial ekonomi keluarga siswa pun beragam, ada siswa dengan status sosial ekonomi menengah ke atas, menengah kebawah dan ada pula keluarga siswa yang status sosial ekonominya menengah ke bawah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, karakteristik siswa-siswi di SMP Negeri 72 Halmahera Selatan pun beragam, terdapat siswa yang ketika jam istirahat terlihat menyendiri, ada juga siswa yang lebih senang bergerombol dengan teman-temannya ketika jam istirahat tiba. Peneliti juga mengamati dari berbagai gerombolan siswa tersebut, terdapat siswa yang bergerombolanya berbincang-bincang biasa, ada juga gerombolan siswa yang berbincang-bincang dan saling mengejek hingga menyebabkan kekerasan verbal dan fisik yaitu saling berkata kasar, menjepit kepala teman menggunakan lengan, bahkan saling mendorong antara teman hingga terjatuh.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Peran Kelompok Teman Sebaya terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah SMP Negeri 72 Halmahera Selatan di Desa Yoyok Kecamatan Barat Mandioli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian dari orang tua dirumah
2. Ingin pengakuan diri dari teman lain
3. Ketersediaan teman sebaya saat dibutuhkan
4. Pengaruh budaya yang negatif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti adalah yaitu pada peran kelompok teman sebaya terhadap agresivitas siswa di SMP Negeri 72 Halmahera Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh peran kelompok teman sebaya terhadap agresivitas siswa di SMP negeri 72 Halmahera Selatan?
2. Berapa besar pengaruh peran kelompok teman sebaya terhadap agresivitas siswa di SMP negeri 72 Halmahera Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh peran kelompok teman sebaya terhadap agresivitas siswa di SMP negeri 72 Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh peran kelompok teman sebaya terhadap agresivitas siswa di SMP negeri 72 Halmahera Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari 3 hal, yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang kelompok teman sebaya, agresivitas pada siswa dan pengaruh peran kelompok teman sebaya terhadap agresivitas pada siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi guru dan sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi para pendidik atau sekolah tentang kelompok teman sebaya, perilaku agresivitas, dan pengaruh peran kelompok teman sebaya terhadap agresivitas pada siswa, sehingga guru dan orang tua dapat dengan sigap mengantisipasi masalah-masalah yang berhubungan dengan hal-hal tersebut dan diharapkan guru dan orang tua dapat lebih memperhatikan, memberikan bimbingan yang optimal pada remaja dalam memilih teman serta melakukan tindak lanjut yang sesuai untuk menghadapi perilaku agresi pada siswa.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih sadar dan paham tentang pengaruh peran kelompok teman sebaya, sehingga dapat memilih-milih pengaruh teman sebaya yang bisa ditiru dan yang tidak boleh ditiru, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan menjadi terhindar dari perilaku agresif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pengetahuan dan dasar bagi peneliti selanjutnya. Terutama dalam mendalami teori tentang kelompok teman sebaya dan agresivitas pada siswa.